



Pengenalan Akuntansi sebagai Bahasa Bisnis di SMKN 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh

Dara Angreka Soufyan, Yoga Nugroho, Devi Agustia, Khori Suci Maifianti, Liston Siringo Ringo

Universitas Teuku Umar, Meulaboh. Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 22, 2024
Revised: May 14, 2024
Available online: June 30, 2024

KEYWORDS

Accounting, Entrepreneur, Business Language, Student

CORRESPONDENCE

Name: Dara Angreka Soufyan
E-mail: dangreka@utu.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship is a trait that can be cultivated through social roles and experiences, reflecting the inherent entrepreneurial characteristics in individuals and fosters innovation. In Indonesia, vocational education aims to develop skilled human resources at the secondary education level (UU No. 20 of 2003). Vocational schools (SMK) are intended to produce productive, creative, and independent individuals who can efficiently utilize available resources. Aceh Barat Regency ranks tenth out of 23 regencies in Aceh Province in educational success, measured by the Human Development Index (HDI). Despite this, poverty remains above 20%. SMKs can potentially increase HDI and reduce poverty by equipping students with specific skills. The creative outputs of SMK students can form the basis of small industries in West Aceh. Therefore, it is crucial to motivate and invest in vocational education to foster young entrepreneurs. To become entrepreneurs, students need to understand business language, particularly accounting. Vocational education should integrate basic business skills such as accounting, especially in engineering fields, to prepare students for entrepreneurship. This community service activity was conducted at SMK Negeri 2 majoring Engineering and Technology Meulaboh. The activities help students understand entrepreneurship and the importance of accounting as the language of business, equipping them to start businesses based on their school projects. The results indicated that students understood the relationship between accounting and entrepreneurship. The collaboration between the school, lecturers, and students created potential for sustainable activities to prepare future entrepreneurs. Continuous investment in vocational education is essential for developing entrepreneurial skills and reducing poverty in Kabupaten Aceh Barat.

Pendahuluan

Entrepreneur merupakan suatu karakter atau tingkah laku yang dapat dibentuk dari pengalaman yang dihasilkan sebagai wujud dari peran sosial. Karakter ini dapat dibentuk karena setiap manusia pada dasarnya memiliki sifat dan karakter *entrepreneur* (Yao, Farmer and Kung-McIntyre, 2016). Berdasarkan teori Schumpeterian, teori Coolins dan Moore, dan teori resiko Knights, *entrepreneur* merupakan suatu aktivitas yang mampu menciptakan inovasi (Bruni, Gerardi and Poggio, 2004). Di Indonesia, pembentukan karakter sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu telah disiapkan pada jenjang pendidikan menengah. Pembinaan pendidikan karakter tersebut berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau MAK. Tujuan dibentuknya SMK pada dasarnya adalah untuk menciptakan manusia yang produktif dan kreatif, cakap, mandiri, bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif.

Kabupaten Aceh Barat memiliki 11 pendidikan kejuruan dimana pendidikan kejuruan terbanyak berada di Kecamatan Johan Pahlawan. Kecamatan ini memiliki jumlah program kejuruan terbanyak yaitu 4 (empat) SMK dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang hanya memiliki satu dan bahkan ada yang tidak memilikinya. Program yang ditawarkan diantaranya yaitu bisnis manajemen, teknologi rekayasa dan pariwisata. Berdasarkan jumlah pendidikan kejuruan yang ada, Aceh Barat mempunyai potensi peningkatan perekonomian daerah dengan adanya lulusan yang kompeten dari pendidikan kejuruan. Namun, merujuk pada Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Aceh Barat merupakan kabupaten yang memiliki peringkat ke sepuluh dari 23 kabupaten yang ada di Provinsi Aceh dalam keberhasilan pendidikan yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan juga masih terdapat penduduk miskin yang jumlahnya melebihi 20% (BPS Kabupaten Aceh Barat, 2017). Jika dilihat dari tujuan pembentukan SMK, harusnya SMK dapat menjadi peluang untuk meningkatkan IPM dan menurunkan angka kemiskinan melalui sikap terampil dibidang tertentu yang dimiliki oleh siswa SMK, kemudian dari hasil produksi kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh siswa SMK dapat menjadi dasar pembentukan industri kecil di Aceh Barat. Oleh karena itu,

penting untuk terus memotivasi dan berinvestasi pada pendidikan kejuruan agar *entrepreneur* muda yang lahir dari siswa SMK terus berkembang dan dapat memberikan peningkatan kontribusi pada perekonomian Aceh Barat.

Untuk menjadi seorang *entrepreneur* tentunya perlu memiliki beberapa kemampuan terutama kemampuan dalam berbahasa bisnis. Seorang *entrepreneur* harus dapat memahami bahasa bisnis/perusahaan yaitu akuntansi. Akuntansi merupakan informasi yang dapat memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan (Bruni et al., 2016). Melalui akuntansi, informasi mengenai perusahaan akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai informasi utama dalam pengambilan keputusan (Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess, 2005). Berdasarkan hal tersebut, dari beberapa jenis pendidikan kejuruan yang ada di Aceh Barat, kejuruan Teknologi Rekayasa paling memungkinkan untuk dilakukannya kegiatan pengenalan akuntansi sebagai bahasa bisnis, dengan pertimbangan pendidikan kejuruan ini hanya mempelajari ilmu pengetahuan teknis bidangnya dan belum pernah mempelajari ketrampilan dasar bisnis seperti akuntansi, padahal dengan mempelajari akuntansi siswa dapat memperoleh pemahaman dasar tentang keuangan, pengelolaan bisnis sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa (Zuckweiler et al., 2016; Bruni et al., 2016). Pengetahuan tentang akuntansi juga sangat membantu dalam pengambilan keputusan diantara beberapa alternatif terkait anggaran, pengeluaran dan investasi serta memberikan kemampuan untuk dapat menganalisis laporan keuangan dan membuat keputusan yang tepat. Ilmu tersebut sangatlah penting dikarenakan untuk menjadi seorang *entrepreneur* dibutuhkan kemampuan berkomunikasi bisnis agar dapat menyediakan informasi kinerja ekonomi dan kondisi perusahaannya kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Pengetahuan tentang akuntansi juga dapat memberikan potensi pengembangan solusi inovatif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan yang diciptakan oleh siswa teknologi dan rekayasa.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 November 2017 di SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh, jalan Sisingamangaraja Gampong Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan peserta sebanyak 40 orang. Untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan beberapa metode yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan pengenalan akuntansi dan sasaran utama.
2. Membentuk tim dan koordinator pelaksana kegiatan.
3. Melakukan pendekatan dengan pihak SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh terkait dengan tema kegiatan, tujuan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan dilaksanakan untuk mendapatkan kebutuhan dan harapan dari pihak sekolah terkait kegiatan ini.
4. Menyusun materi yang relevan dengan konteks teknologi dan rekayasa.
5. Melakukan penyuluhan.
6. Memberikan tugas.
7. Melakukan sesi tanya jawab dan diskusi.
8. Mengumpulkan feedback.
9. Menganalisis hasil evaluasi.
10. Menyusun laporan akhir
11. Mempublikasikan hasil program

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan praktik PHBS

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 November 2017 di SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh dihadiri oleh 40 orang peserta yaitu siswa SMK dari berbagai bidang yaitu teknik sepeda motor, teknik pengelasan, teknik instalasi tenaga listrik, dan teknik elektronika. Kegiatan pengabdian ini menjadi solusi bagi siswa-siswi dalam memulai membentuk usaha dari hasil kegiatan produktif yang dilakukan selama di sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan pengenalan akuntansi sebagai bahasa bisnis dan sasaran utama.

Hasil dari identifikasi tujuan dan sasaran utamanya yaitu:

- a. Tujuan pengenalan akuntansi sebagai bahasa adalah untuk memberikan pengetahuan pemahaman dasar akuntansi, meningkatkan ketrampilan teknis siswa dan dapat menghubungkan konsep akuntansi dengan ilmu teknologi dan rekayasa.
- b. Sasaran utama yaitu siswa SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh.

2. Pembentukan tim dan koordinator pelaksana kegiatan

Kegiatan ini mengusung tema Persiapan Memasuki Dunia Usaha Sebagai *Entrepreneur* Muda Bagi Siswa SMK. Adapun yang bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan kegiatan adalah Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Si dengan tim pelaksana yang dibagi berdasarkan judul yaitu:

- a. Motivasi *Entrepreneur* : Yoga Nugroho S.P., M.M
- b. Peranan kelembagaan : Liston Siringo Ringo S.P., M.Si
- c. Koperasi : Devi Agustia S.P., M.Si
- d. Pengenalan Akuntansi : Dara Angreka Soufyan S.P., M.Si
- e. *Public Relation* : Khori Suci Maifianti S.P., M.Si

3. Pendekatan dengan pihak sekolah.

Pendekatan dengan pihak sekolah dilakukan dengan memaparkan secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan perwakilan guru tentang gambaran ide kegiatan yang ditawarkan. Adapun hasil pendekatan yang didapatkan yaitu pihak sekolah menyetujui ide, tujuan, pelaksanaan kegiatan, serta waktu pelaksanaan. Pihak sekolah juga menjelaskan harapan-harapan dari kegiatan ini. Harapannya materi yang diberikan dapat menyesuaikan dengan konteks kejuruannya dan bagaimana penerapannya. Sekolah juga berharap dapat lebih banyak berkolaborasi dengan profesional industri dan adanya keberlanjutan program.

4. Penyusunan materi yang relevan dengan konteks teknologi dan rekayasa.

Penyusunan materi disusun sesuai dengan tujuan pengenalan akuntansi sebagai bahasa bisnis dan sasaran utamanya. Adapun materi yang akan disampaikan terkait *entrepreneur*, definisi akuntansi, sejarah akuntansi, siklus akuntansi, pengguna informasi akuntansi, bentuk badan usaha, jenis-jenis biaya.

5. Penyuluhan.

Penyuluhan dilakukan setelah pembukaan acara oleh wakil kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi Rekayasa Meulaboh, Bapak Zulrafarni. Kemudian ketua tim pengenalan akuntansi menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai *entrepreneur* dengan cara menjelaskan definisi konsep mengenai *entrepreneur* berdasarkan Zimmerer, Norman, dan Wilson, (2008). Adapun definisi *entrepreneur* yang dimaksud adalah sesuatu dari dalam diri yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. Proses yang terjadi merupakan implementasi kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.



Gambar 1. Pembukaan Acara

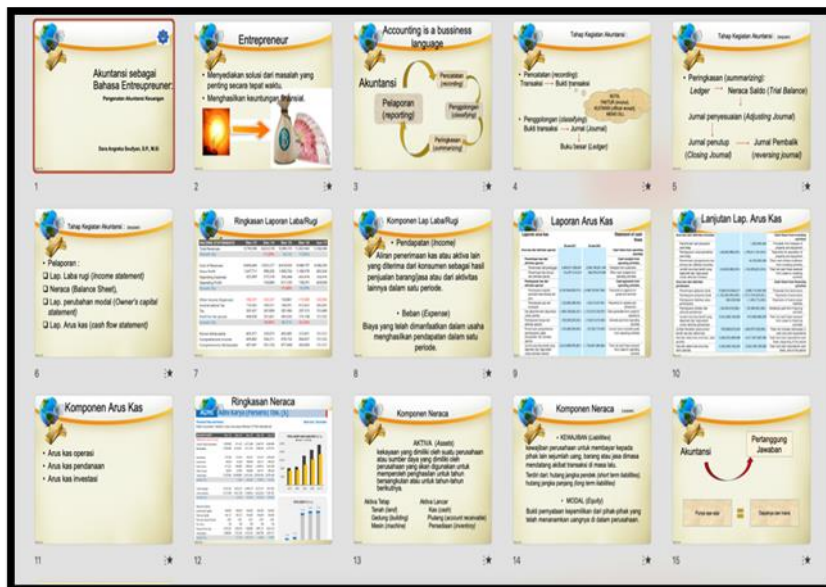
Berdasarkan materi tersebut maka siswa harus dapat menentukan:

- a. Apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini dan setelahnya?
- b. Apakah kebutuhan tersebut telah terpenuhi atau masih dicari masyarakat?
- c. Jika kebutuhan tersebut belum terpenuhi, apakah memungkinkan untuk kita memenuhinya?
- d. Jika iya, berapa lama waktu yang dibutuhkan?
- e. Jika kebutuhan tersebut dapat kita penuhi, apakah masyarakat masih membutuhkannya?
- f. Apakah barang/jasa pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut memiliki nilai secara uang?
- g. Apakah nilai tersebut dapat menutupi semua biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha?



Gambar 2. Materi *Entrepreneur*

Setelah pembahasan terkait *entrepreneur* dipaparkan selanjutnya diisi dengan materi pengenalan akuntansi. Pada bagian ini dijelaskan materi pengenalan akuntansi yaitu definisi, sejarah, siklus, pengguna, bentuk badan usaha, jenis-jenis biaya dan contoh dari output akuntansi yaitu laporan keuangan. Materi ini juga menjelaskan alasan mengapa akuntansi disebut dengan bahasa bisnis dan mengapa para peserta harus mengetahui akuntansi.



Gambar 3. Materi Pengenalan Akuntansi

Selanjutnya, untuk dapat memberikan pandangan mengenai aktivitas keuangan, siswa diberikan pengetahuan tentang persiapan bisnis dan hal-hal terkait masalah keuangan yang timbul dari pengelolaan usaha. Adapun persiapan bisnis yang harus disiapkan siswa adalah:

- a. Menentukan ide bisnis yang lahir dari masalah yang dibutuhkan masyarakat untuk dicarikan solusinya.
- b. Menentukan kegiatan (barang/jasa) berdasarkan ide tersebut
- c. Mengidentifikasi biaya dari kegiatan yang akan dilakukan,
Untuk dapat mengidentifikasi biaya tersebut, tahap awal yang dibutuhkan adalah dengan memahami definisi dari setiap biaya.
- d. Mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan.
- e. Mengomunikasikan hasil proses aktivitas keuangan.



Gambar 4. Penjelasan terkait biaya dan masalah keuangan

6. Pemberian Tugas.

Berdasarkan materi yang telah disampaikan, siswa diberikan tugas untuk merencanakan persiapan bisnis. Adapun ide bisnis yang dituliskan siswa SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi Rekayasa Meulaboh diantaranya adalah jasa servis alat elektronik, bengkel servis sepeda motor, bengkel las, pembuatan produk custom, serta jasa instalasi Listrik.

7. Tanya jawab dan Diskusi.

Setelah siswa menuliskan ide persiapan bisnis sesuai dengan tugas yang diberikan, kemudian proses tanya jawab dan diskusi berlangsung. Siswa banyak bertanya dan berdiskusi terkait identifikasi biaya. Beberapa siswa belum mampu memprediksi biaya yang ditimbulkan atas aktivitas usahanya sehingga tahapan akuntansi tidak dapat diselesaikan.

8. Pengumpulan Umpan Balik

Sebelum acara penutupan, kegiatan selanjutnya yaitu mengumpulkan umpan balik. Hasil umpan balik dari peserta kegiatan ini adalah:

- a. Siswa tertarik untuk lebih memahami akuntansi.
- b. Sesi penyuluhan yang terlalu singkat.
- c. Siswa mengharapkan adanya alat pendukung pembelajaran.
- d. Beberapa siswa masih belum mencapai pemahaman yang ditargetkan.

Setelah mendapatkan umpan balik kegiatan, acara ditutup oleh wakil kepala sekolah dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama tim pemateri dan peserta.

9. Analisis hasil evaluasi

Analisis hasil evaluasi dilakukan dengan merangkum realisasi kegiatan berdasarkan hasil umpan balik yang didapatkan dari peserta. Beberapa analisis berdasarkan hasil tersebut adalah:

- a. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman sebagian besar siswa namun dibutuhkan penyederhanaan materi agar semua siswa dapat memahaminya dengan baik.
- b. Aktivitas kegiatan sangat efektif akan tetapi perlu penambahan waktu untuk setiap sesinya.
- c. Kegiatan penyuluhan sangat bermanfaat namun dibutuhkan sistem *mentoring* yang lebih terstruktur.
- d. Materi sudah cukup relevan akan tetapi diperlukan penyempurnaan agar lebih sesuai dengan bidang yang ada dan dihadapi siswa.

10. Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan.

Penyusunan laporan akhir kegiatan disusun oleh masing-masing tim. Kemudian laporan akhir kegiatan yang telah disusun didistribusikan ke sekolah terkait.

11. Publikasi Hasil Program.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dipublikasikan dengan tujuan berbagi pengalaman, membangun hubungan kolaboratif dengan pihak-pihak yang tertarik dengan topik yang sama.



Gambar 5. Foto bersama

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: Siswa SMK Negeri 2 Kelompok Teknologi dan Rekayasa Meulaboh mengetahui apa yang dimaksud dengan akuntansi sebagai bahasa entrepreneur dan memahami keterkaitan akuntansi dan entrepreneur. Siswa juga telah mengetahui dengan baik beberapa kegiatan atau tahapan yang dibutuhkan dalam mengolah hingga menyusun informasi akuntansi. Hubungan positif yang diberikan dari kerja sama antara pihak sekolah, tim dosen, mahasiswa yang terlibat telah menciptakan potensi kegiatan yang berkelanjutan antar kedua belah pihak untuk mempersiapkan generasi yang dapat menciptakan dan/atau siap bekerja.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Aceh Barat. 2017. Statistik Daerah Kabupaten Aceh barat 2017. BPS Kabupaten Aceh Barat.
- Bruni, Attila., Silvia Gerald, Barbara Poggio. 2004. Entrepreneur-mentality, gender and the study of women entrepreneurs. *Journal of Organizational Change Management*, Vol. 17 Iss 3 pp. 256 - 268.
- Emerald. 2016. "Continuing Importance of Basic Concepts". *Studies in the Development of Accounting Thought*, 283-293, <https://doi.org/10.1108/S1479-350420160000020053>
- Emerald. 2016. "The Purpose of Accounting Education", A. C. Littleton's Final Thoughts on Accounting: A Collection of Unpublished Essays (*Studies in the Development of Accounting Thought*, Vol. 20), Emerald Group Publishing Limited, Leeds, pp. 47-55. <https://doi.org/10.1108/S1479-350420160000020021>
- Glover, H. and Werner, E.M. 2015. "Teaching IFRS: Options for Instructors", *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* (*Advances in Accounting Education*, Vol. 16), Emerald Group Publishing Limited, Leeds, pp. 113-131. <https://doi.org/10.1108/S1085-462220150000016006>
- Niswonger, Rollin C., Carl S. Warren., James M. Reeve., Philip E. Fess. 2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi* (Edisi Ke-21). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Xiang, M. and Gruber, R. 2012. "Student Performance in their First Postsecondary Accounting Course: Does High School Accounting Matter?", Feldmann, D. and Rupert, T.J. (Ed.) *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* (*Advances in Accounting Education*, Vol. 13), Emerald Group Publishing Limited, Leeds, pp. 297-311. [https://doi.org/10.1108/S1085-4622\(2012\)0000013017](https://doi.org/10.1108/S1085-4622(2012)0000013017)
- Yao, Xin., Steven Farmer., Kate Kung McIntyre. 2016. Who is the Entrepreneur? Prototypical Views of the Entrepreneurial Role across Three Cultures. In *Global Entrepreneurship: Past, Present & Future*, pp 117-145, <https://doi.org/10.1108/S1571-502720160000029009>
- Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman M dan Wilson, Doug. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Edisi 5 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Zuckweiler, K.M., Rosacker, K.M. and Hayes, S.K. 2016. "Business students' perceptions of corporate governance best practices", *Corporate Governance*, Vol. 16 No. 2, pp. 361-376. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2015-0117>